

MODEL TABUNGAN RUMAH TANGGA PEDESAAN (STUDI DI KECAMATAN DELANGGU KABUPATEN KLATEN)

Sutarno ¹⁾

Sumaryanto ²⁾

^{1,2)} Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta Surakarta

e-mail: ¹⁾ sutarno_se_msi@yahoo.com

²⁾ sumaryanto_radja@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to estimate the model of rural households in savings Delanggu sub-district Klaten district. It is also to identifying variables impact on savings rural households. The population is all households which consisted of 14.620 rural households or dwell in the sub-district of Delanggu. Taken as much as 94 sample of households use the technique of a two stage clusters of sampling, with the village used as a group. The data in this study is the primary data collected through the survey by using a list of questions that have been prepared. The process of analysis for this research using model log-linear. The results of the analysis show: (1) An log-linear used in this research are good models. (2) There were three variable influence significantly to households savings. Based on test performed: (1) An hypothesis is first permanent revenue give positive effect on saving prove true. (2) Hypothesis both the higher revenues while the household savings will increase not prove true. (3) the third hypothesis is higher age householder and household savings are increasing not prove true. (4) a hypothesis that is the fourth high education levels householder and household savings are increasing not prove true. (5) hypothesis is the fifth household savings differ between species of different jobs prove true. (6) hypothesis sixth namely. dependency ratio hence higher household saving to decline prove true. (7) hypothesis is the seventh household savings differ among households have credit and credit not have not proved the truth. (8) Hypothesis eighth namely the size of the savings different households between of households that have insurance and who do not have insurance not prove true.

Keywords: *Saving, Household, Rural*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan tipikal di negara sedang berkembang adalah

keterbatasan dalam pengumpulan dana untuk investasi. Diperlukan dana yang cukup besar untuk membiayai

investasi. Negara-negara sedang berkembang membiayai investasi dengan cara mengintensifkan usaha-usaha mobilisasi tabungan dari berbagai sumber, baik tabungan domestik maupun tabungan asing/luar negeri. Di tengah serangkaian pemikiran dan perdebatan tentang penolakan ketergantungan terhadap luar negeri, maka sumber pembiayaan domestik yang berasal dari tabungan pemerintah dan tabungan swasta/masyarakat domestik menjadi isu yang menarik. Sumber-sumber domestik memang relatif lebih aman terhadap fluktuasi perekonomian global, dibandingkan dengan sumber luar negeri.

Hasil penelitian dari berbagai negara sedang berkembang, menunjukkan bahwa tabungan swasta domestik adalah bagian terbesar dari tabungan domestik. Berdasarkan persentase terhadap *Gross National Disposable Income* (GNDI), besarnya *Net Private Saving* di Afrika Selatan adalah 8% lebih besar daripada *Net Government Saving* (Aron dan Muellbauer, 2000). Sedangkan di India besarnya *Private Saving Rate* adalah 21% dari GNDI, lebih besar dari *Public Saving Rate* yang hanya 1% dari GNDI (Loayza dan Shankar, 2000). Tabungan swasta di China adalah 43,94% dari *Gross National Saving* (GNS), lebih besar dari tabungan pemerintah yang hanya 1,27% dari GNS (Kraay, 2000). Sedangkan di Indonesia berdasarkan data tahun 1995–2005, rata-rata persentase tabungan masyarakat terhadap tabungan nasional sekitar 80% (Sumastuti, 2008).

Tabungan swasta domestik atau tabungan masyarakat berasal dari dua sumber yaitu tabungan perusahaan dan tabungan rumah tangga. Penelitian ini hanya akan membahas tabungan rumah tangga yang merupakan bagian dari tabungan masyarakat. Hal itu berdasarkan temuan di sejumlah negara berkembang, yang menyatakan bahwa tabungan rumah tangga memiliki nilai yang lebih besar dari tabungan perusahaan.

Tabungan rumah tangga di China sebesar 25,61% dari GNS, sedangkan tabungan perusahaan hanya 18,33% dari total GNS (Kraay, 2000). Besarnya tabungan rumah tangga di India adalah 19,83% dari *Private Disposable Income* (PDI), sedangkan tabungan perusahaan hanya sebesar 3,46% dari PDI (Loayza dan Shankar, 2000).

Lebih besarnya tabungan rumah tangga di negara sedang berkembang dibandingkan dengan tabungan perusahaan, sebagian disebabkan adanya kenyataan bahwa, kegiatan-kegiatan sektor swasta di negara sedang berkembang, sebagian besar adalah di bidang perkebunan, perdagangan dan manufaktur yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan non korporasi, yang merupakan perusahaan-perusahaan milik keluarga. Bagi perusahaan-perusahaan milik keluarga dan dikelola oleh keluarga, laba perusahaan bukan menjadi bagian yang penting untuk tabungan perusahaan, melainkan menjadi bagian dari pendapatan rumah tangga (Lincoln Arsyad, 1999).

Besarnya nilai tabungan rumah tangga tentu akan lebih bermanfaat apabila berada di lembaga perbankan. Brata (1999) menyatakan bahwa tabungan di lembaga perbankan memiliki lebih banyak manfaat dibandingkan dengan tabungan di lembaga keuangan non bank misalnya koperasi, maupun tabungan dalam bentuk aset riil. Apabila dibandingkan dengan lembaga perbankan, koperasi kurang berfungsi sebagai lembaga keuangan yang baik. Sedangkan kelemahan tabungan dalam bentuk aset riil adalah kurang *likuid* dibandingkan dengan tabungan dalam bentuk aset finansial.

Permasalahannya adalah jumlah rumah tangga yang menabung di lembaga perbankan belum maksimal. Brata (1999) yang menganalisis perilaku tabungan rumah tangga kasus industri pedesaan di Bantul, menyatakan bahwa hanya 37% dari total responden rumah tangga pedesaan yang menabung di Bank. Sedangkan Diermen yang melakukan survei di perkotaan pada rumah tangga industri di sekitar Jakarta, menyatakan baru sekitar 50% responden menabung di Bank (Brata, 1999).

Peningkatan usaha mobilisasi tabungan rumah tangga agar lebih terserap di lembaga perbankan, berdasarkan beberapa temuan empiris tersebut menjadi penting untuk dilakukan. Keberhasilan usaha tersebut sangat tergantung pada tingkat pemahaman tentang karakteristik perilaku tabungan rumah tangga.

Robinson (1993) menyatakan

bahwa minimnya pengetahuan tentang perilaku menabung rumah tangga di Indonesia, menyebabkan kurang intensifnya mobilisasi tabungan rumah tangga oleh para pengambil kebijakan. Ketidakterkaitan hubungan antara masyarakat dan perbankan sering menghambat usaha untuk memobilisasi tabungan (Suryana, 2000).

Perilaku dan model tabungan rumah tangga sampai saat ini relatif sulit untuk diketahui, karena selalu mengalami perubahan (Sumastuti, 2008). Arsyad (1999) menyatakan bahwa pendapatan bukan merupakan satu-satunya faktor penentu utama perilaku tabungan rumah tangga. Faktor lain yang ikut menentukan antara lain umur penduduk, lokasi tempat tinggal, budaya dan kondisi sosial ekonomi. Berdasarkan hal itu perlu diteliti dan diidentifikasi variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi perilaku dan model tabungan rumah tangga saat ini.

METODE PENELITIAN

Data dalam studi ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data primer yang dikumpulkan di antaranya adalah pendapatan permanen dan sementara rumah tangga, total pengeluaran rumah tangga, umur dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga yang tidak produktif, jumlah anggota rumah tangga yang produktif dan jenis pekerjaan kepala rumah tangga, kepemilikan kredit, dan ke-

ikutsertaan asuansi pada rumah tangga yang menjadi responden.

Dalam penelitian ini digunakan metode survei, yakni mengumpulkan informasi dari responden yang diharapkan dapat mewakili seluruh populasi. Informasi yang dikumpulkan dari responden dalam metode survei ini adalah dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Populasi adalah seluruh rumah tangga pedesaan yang berjumlah 14.620 rumah tangga dan berdomisili di wilayah kecamatan Delanggu (BPS Kab. Klaten, 2013). Pengertian rumah tangga adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, dan biasanya makan bersama dari satu dapur (BPS, 2003). Sedangkan pengertian pedesaan menurut UU RI Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah adalah kawasan yang mempunyai kegiatan umum pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.

Kecamatan Delanggu yang terdiri dari 16 desa, dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah penduduk miskin (Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I) yang rendah. Jika di rangking berdasarkan kecamatan mulai yang memiliki jumlah penduduk miskin terbesar hingga terkecil, dari 26 kecamatan yang ada di kabupaten Klaten, kecamatan De-

langgu menempati rangking 21 (Klaten Dalam Angka, 2010). Rendahnya jumlah penduduk miskin di kecamatan Delanggu diharapkan dapat mempermudah dalam analisis kecenderungan menabung rumah tangga. Selain itu kecamatan Delanggu dikenal sebagai daerah pertanian yang menghasilkan beras yang berkualitas. Hal ini terkait dengan salah satu variabel yang dianalisis pengaruhnya terhadap tabungan per jumlah anggota rumah tangga yaitu, perbedaan jenis pekerjaan berdasarkan sumber pendapatan utama petani dan non petani.

Pemilihan rumah tangga sebagai sampel, dengan teknik *a two stage cluster sampling*, dengan desa dijadikan sebagai kelompok.

Pada tahap pertama. Sampel pertama ditarik secara random dengan *sample fraction* sebesar 18%. Jumlah desa atau *primary sample* unit dalam sampel pertama dicari dengan rumus (Nazir, 1988: 374):

$$f_1 = \frac{m}{M} \quad \text{atau} \quad m = f_1 \cdot M$$

Di mana,

f_1 = *sample fraction* pertama

M = jumlah *primary sample* unit

m = besarnya sampel

Diketahui, $f_1 = 0,18$ dan $M = 16$: maka, $m = f_1 \cdot M = 0,18 \times 16 = 2,88$, selanjutnya dibulatkan menjadi 3. Jadi jumlah desa pada sampel pertama adalah 3 desa. Hasil penarikan sampel pertama terpilih desa Gatak, Kepanjen dan Sidomulyo.

Tahap kedua. Jumlah rumah

tangga yang tinggal di tiga desa terpilih pada sampel pertama masing-masing adalah: desa Gatak sebanyak 1.119 rumah tangga, desa Kepanjen sebanyak 1.158 rumah tangga dan desa Sidomulyo sebanyak 443 rumah tangga. Sedangkan jumlah total rumah tangga di tiga desa tersebut adalah 2.720 rumah tangga. Sampel rumah tangga dari tiga desa yang terpilih pada tahap pertama, dalam tahap kedua ditarik dengan *sample fraction* 3,5%, sehingga apabila dihitung dengan rumus (Nazir, 1988: 370):

$$f_2 = \frac{n_i}{N_i}$$

Di mana;

f_2 = *sample fraction* tahap kedua

n_i = jumlah unit elementer yang dipilih dari desa ke-i

N_i = jumlah unit elementer dari desa ke-i

Maka untuk desa Gatak, diketahui $f_2 = 3,5\%$ dan $N_i = 1.119$, besarnya n_i adalah;

$$n_i = f_2 \times N_i$$

$$n_i = 0,035 \times 1.119$$

$n_i = 39,16$ selanjutnya dibulatkan menjadi 39 rumah tangga.

Desa Kepanjen, diketahui $f_2 = 3,5\%$ dan $N_i = 1.158$, besarnya n_i adalah:

$$n_i = f_2 \times N_i$$

$$n_i = 0,035 \times 1.158$$

$n_i = 40,53$ selanjutnya dibulatkan menjadi 40 rumah tangga.

Kemudian untuk desa Sidomulyo, diketahui $f_2 = 3,5\%$ dan $N_i = 443$, besarnya n_i adalah;

$$n_i = f_2 \times N_i$$

$$n_i = 0,035 \times 443$$

$n_i = 15,50$ selanjutnya dibulatkan menjadi 15 rumah tangga.

Karena dalam studi ini, juga di analisis pengaruh perbedaan jenis pekerjaan kepala rumah tangga terhadap tabungan rumah tangga yang dibedakan menjadi dua jenis pekerjaan yaitu petani dan non petani. Maka dari sampel rumah tangga tiap desa yang telah diketahui jumlahnya pada penarikan tahap kedua, dibagi ke dalam dua jenis pekerjaan yang telah ditentukan tersebut berdasarkan persentase jumlah rumah tangga dengan kepala rumah tangga petani dan non petani pada tiap desa. Desa Gatak diketahui memiliki rumah tangga dengan jenis pekerjaan kepala rumah tangga petani sebesar 48% dan non petani 52%, sehingga dari 39 sampel di desa tersebut dibagi menjadi, 18 rumah tangga dengan kepala rumah tangga bekerja sebagai petani dan 21 rumah tangga adalah non petani. Desa Kepanjen memiliki rumah tangga dengan jenis pekerjaan kepala rumah tangga petani sebesar 33% dan non petani 67%, sehingga dari 40 sampel di desa tersebut dibagi menjadi, 13 rumah tangga dengan kepala rumah tangga bekerja sebagai petani dan 27 rumah tangga adalah non petani. Sedangkan desa Sidomulyo memiliki rumah tangga dengan jenis pekerjaan kepala rumah tangga petani sebesar 66% dan non petani 34%, sehingga dari 15 sampel di desa tersebut dibagi menjadi, 10 rumah tangga dengan kepala rumah tangga bekerja sebagai

petani dan 5 rumah tangga adalah non petani.

Berdasarkan hasil dari kedua tahapan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam studi ini adalah 94 rumah tangga, 41 rumah tangga di antaranya memiliki kepala rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan 53 rumah tangga memiliki kepala rumah tangga non petani.

Untuk proses analisis, maka dalam penelitian ini digunakan model log-linear, sebab perilaku tabungan rumah tangga didasarkan pada fungsi utility (Lakshmi dan Arvind, 1990). Persamaan yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan Sumastuti (2008) sebagai berikut:

$$\ln S = -a + b_1 \ln Y_p + b_2 \ln Y_t + b_3 \ln DR + b_4 \ln AGE + b_5 \ln ED + b_6 D_{job} + b_7 D_{kred} + b_8 D_{as} + e$$

Di mana:

S = tabungan rumah tangga

a = konstanta

b = koefisien parameter

e = *error*

DR = *dependency ratio*

AGE = umur kepala rumah tangga (tahun)

ED = tingkat pendidikan kepala rumah tangga (tahun)

D_{job} = variabel *dummy* jenis pekerjaan, 1 untuk petani; 0 untuk lainnya

Y_p = pendapatan permanen rumah tangga (rupiah)

Y_T = pendapatan sementara rumah tangga (rupiah)

Kred = kredit/ pinjaman, merupakan variabel *dummy*, 1 untuk rumah tangga yang mempunyai pinjaman dan 0 untuk yang tidak mempunyai

As = asuransi, merupakan variabel *dummy*, 1 untuk rumah tangga yang mempunyai asuransi dan 0 untuk yang tidak mempunyai

Penelitian ini menggunakan uji diagnostik berupa uji:

- Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test.
- Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Run.
- Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Glejser Test.
- Uji Multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF).

Untuk menguji hipotesis digunakan F dan t tes. Pengolahan data untuk analisis dalam studi ini dengan menggunakan paket program Software SPSS for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan model log linear. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik pada model yang digunakan. Pengujian multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *tolerance value* lebih besar dari 0,01 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Demikian pula sebaliknya.

nya, apabila *tolerance value* kurang dari 0,01 dan VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil pengujian multikolinearitas seperti tabel 1.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,01 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian autokorelasi dipergunakan runs test diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,407. Hasil ini tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan *Glejser test* terhadap data penelitian adalah seperti tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari tiap variabel lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak signifikan sehingga data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Ln Yp	0,184	5,444	Tidakterjadimultikolinearitas
Ln Yt	0,195	5,132	Tidak terjadi multikolinearitas
Ln DR	0,860	1,163	Tidak terjadi multikolinearitas
Ln AGE	0,917	1,090	Tidak terjadi multikolinearitas
Ln ED	0,895	1,117	Tidak terjadi multikolinearitas
D job	0,853	1,172	Tidak terjadi multikolinearitas
D kred	0,357	2,804	Tidak terjadi multikolinearitas
D as	0,792	1,348	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah

Tabel 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Ln Yp	0,094	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ln Yt	0,529	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ln DR	0,120	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ln AGE	0,223	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ln ED	0,938	Tidak terjadi heteroskedastisitas
D job	0,585	Tidak terjadi heteroskedastisitas
D kred	0,397	Tidak terjadi heteroskedastisitas
D as	0,055	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari tiap variabel lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak signifikan sehingga data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dilihat dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,056. Hasil ini tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tergolong berdistribusi normal.

Justifikasi signifikansi statistik bagi masing-masing variabel yang diuji pengaruhnya adalah berdasarkan pada nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas (*Sig*) uji t hasil komputasi lebih kecil dari nilai 0,05, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. Sebaliknya jika nilai probabilitas (*Sig*) uji statistik t hasil komputasi lebih besar dari nilai 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan tidak signifikan secara statistik.

Hasil estimasi uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel, dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3: Ringkasan Estimasi Uji t

Pengaruh	t hitung	Nilai Probabilitas (<i>Sig</i>)
Pendapatan permanen terhadap tabungan rumah tangga pedesaan.	4,255	0,000**
Pendapatan sementara terhadap tabungan rumah tangga pedesaan.	-0,829	0,409
<i>Dependency ratio</i> terhadap tabungan rumah tangga pedesaan.	-2,103	0,038*
Umur kepala rumah tangga terhadap tabungan rumah tangga pedesaan.	0,027	0,978
Tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap tabungan rumah tangga pedesaan.	0,401	0,689
Perbedaan jenis pekerjaan kepala rumah tangga terhadap tabungan rumah tangga pedesaan.	-3,525	0,001*
Perbedaan antara rumah tangga yang mempunyai kredit dan yang tidak mempunyai kredit terhadap tabungan rumah tangga pedesaan.	0,807	0,422
Perbedaan antara rumah tangga yang memiliki asuransi dan yang tidak memiliki asuransi terhadap tabungan rumah tangga pedesaan.	0,545	0,587

Keterangan:

** = signifikan pada derajat kepercayaan 1%

* = signifikan pada derajat kepercayaan 5%

Berdasarkan tabel 3, terdapat tiga variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap tabungan rumah tangga pedesaan karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Yaitu Pengaruh pendapatan permanen terhadap tabungan rumah tangga pedesaan, pengaruh *dependency ratio* terhadap tabungan rumah tangga pedesaan, dan pengaruh perbedaan jenis pekerjaan kepala rumah tangga terhadap tabungan rumah tangga pedesaan. Sedangkan pengaruh pendapatan sementara terhadap tabungan rumah tangga pedesaan, menunjukkan keadaan yang tidak signifikan. Begitu pula dengan pengaruh umur kepala rumah tangga terhadap tabungan rumah tangga pedesaan. Pengaruh tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap tabungan rumah tangga pedesaan. Pengaruh perbedaan antara rumah tangga yang mempunyai kredit dan yang tidak mempunyai kredit terhadap tabungan rumah tangga pedesaan. Serta pengaruh perbedaan antara rumah tangga yang memiliki asuransi dan yang tidak memiliki asuransi terhadap tabungan rumah tangga pedesaan juga menunjukkan keadaan yang tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yaitu pendapatan permanen memberikan

pengaruh yang positif terhadap tabungan terbukti kebenarannya.

2. Hipotesis kedua yaitu semakin tinggi pendapatan sementara maka tabungan rumah tangga akan meningkat tidak terbukti kebenarannya.
3. Hipotesis ketiga yaitu semakin tinggi umur kepala rumah tangga maka tabungan rumah tangga semakin meningkat tidak terbukti kebenarannya.
4. Hipotesis keempat yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga maka tabungan rumah tangga semakin meningkat tidak terbukti kebenarannya.
5. Hipotesis kelima yaitu besarnya tabungan rumah tangga berbeda antar jenis pekerjaan yang berbeda terbukti kebenarannya.
6. Hipotesis keenam yaitu semakin tinggi *dependency ratio* maka tabungan rumah tangga akan menurun terbukti kebenarannya.
7. Hipotesis ketujuh yaitu besarnya tabungan rumah tangga berbeda antara rumah tangga yang mempunyai kredit dan yang tidak mempunyai kredit tidak terbukti kebenarannya.
8. Hipotesis kedelapan yaitu besarnya tabungan rumah tangga berbeda antara rumah tangga yang memiliki asuransi dan yang tidak memiliki asuransi tidak terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloysius Gunadi Brata, 1999. "Perilaku Tabungan Rumah Tangga Kasus Industri Pedesaan di Bantul". *ANALISIS CSIS*, Tahun XXVIII, No. 1. hal. 75-86.
- Anonimous*, 1980. "Rural Financial Markets: Saving Behaviour of Rural Households."
- Aron, Janine and John Muellbauer, 2000. "Personal and Corporate Saving in South Africa". *The World Bank Economic Review*. Vol. 14, No.3, September. pp. 509-544.
- Badan Pusat Statistik, 2003, *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia 2002*, BPS, Jakarta.
- Bayu Wijayanto dan Helti Lygia Mampouw, 2000. "Perilaku Konsumsi dan Tabungan Rumah Tangga dalam *Overlapping Generations Model*". *Dian Ekonomi*. Vol. VI. No.1 Maret. Hal. 47-62.
- Basuki dan Soelistyo, 1997. "Kajian Mengenai Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik Indonesia Tahun 1969-1994". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 12.
- Branson, W. H., 1989. *Macroeconomic Theory and Policy*. Third Edition; New York; Harper and Row Publisher.
- Crouch, Robert. L, 1972. *Macroeconomics*. USA; Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Diulio, Eugene A. 1993. *Teori Makroekonomi*. Terjemahan oleh Rudy Sitompul, Jakarta: Erlangga.
- Efriani Sumastuti, 2008. *Model Tabungan Rumah Tangga (Sintesis Life Cycle-Permanen Income Hypothesis) Studi Kasus Di Kota Semarang*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Ehrenberg, Ronald G. And Robert S. Smith. 1994. *Modern Labor Economics Theory and Public Policy*. Fifth Edition; New York; Harper Collins College Publisher.
- Farrell, M.J. 1959. "The New Theories of The Consumption Function". *The Economic Journal*. Pp. 678-695.
- Gujarati, Damodar. N, 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition; New York: Mc Graw-Hill.
- Gupta, K. L. 1970. "On Some Determinants of Rural and Household Savings Behavior". *Economic Record*. December 1970. pp 578-583.
- _____. 1971. "Dependency Rates and Saving Rates: Comment". *American Economic Review*. Vol. 61, No.2, pp 469-471.
- Girao, J.A., W.G. Tomek and T.D. Mount. 1974. "Effect of Income Instability on Farmers' Consumption and Investment Behavior: An Economic

- Analysis“. *Review of Economics and Statistics*. Vol. LVI, No. 2, May 1974.
- Gruber J dan Yelowitz A, 1999. "Public Health Insurance and Private Saving". *Journal of Political Economy*, Vol. 107, No. 6, p.1249-1274.
- Horioka C.Y, Murakami A dan Kohara M, 2002. "How Do the Japanese Cope With Risk ?". *Seoul Journal of Economics*, No. 1, Vol. 15, p. 1-30.
- Hg. Suseno Triyanto Widodo. 2001. *Indikator Ekonomi. Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hyunt K.N, 1979. "Rural Household Savings Behavior in South Korea 1962-1976". *American Journal of Agricultural Economics*, Vol. 61, No. 3, August.
- Indra Darmawan. 2002. *Perilaku Tabungan Masyarakat Antar Daerah Menurut Tipologi Klasen dan Penghasil Migas di Indonesia, 1990 – 2000*. Tesis S-2. Fakultas Pascasarjana UGM, Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Kelley, Allen and Jeffrey Williamson. 1968. "Household Savings Behavior in Developing Economies: The Indonesian Case“. *Economic Development and Cultural Change*. Vol. 16, No.3, April 1968. pp. 385-403.
- Knight B dan Levinson A, 1999. "Rainy Day Funds and State Government Savings". *National Tax Journal*, Vol. LII, No. 3, p.459-472.
- Kraay, Aart. 2000. "Household Saving in China". *The World Bank Economic Review*. Vol. 14, No. 3, September. pp. 545-570.
- Kwack S.Y, 2003. "Household Saving Behavior and the Effect of Income Growth Evidence from Korean Household Survey Data". *Seoul Journal of Economics*, Vol. 16, No. 3.
- Leff. Nathaniel H. 1969. "Dependency Rates and Saving Rates“. *American Economic Review*. No. 58. pp 886-896.
- Lincoln Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-4; Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Loayza, Norman and Rashmi Shankar. 2000. "Private Saving in India". *The World Bank Economic Review*. Vol. 14, No. 3, September. pp 571-594.
- Mankiw, N. G. 1994. *Macroeconomics*. Second Edition; New York; Worth Publisher.
- Mansoor F.W dan Suyanto, 1998. "Perilaku Tabungan: Kasus Perbandingan Negeranegara Asean dan Negara Industri Maju 1989-1996". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 13, No. 2, p. 61-70.
- Mc Connell, Campbell. R and Brue, Stanley. L. 1999. *Economics: Principles, Problems, and Policies*. 14 nd ed; USA; The Mc Graw-Hill.
- Mikesell, R. F and Zinser, J.E., 1973, "The Nature of Saving Function in Developing Countries: A Survey the Theory and Empirical Literature“. *Jurnal of Economic Literature*. Vol. X1, No. 1, March. pp. 3-5.

- Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moradaglu G dan Taskin F, 1996. "Differences in Household savings Behavior: Evidence from Industrial and Developing Countries". *The Developing Economies*, XXXIV-2 (June), p. 138-153.
- Mudrajad Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Ed. 1, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nugroho M.A.S dan Widiastuti N, 2003. "Pengaruh Relijiusitas, Pendapatan dan Tanggungan Keluarga terhadap Jumlah Tabungan". *Telaah Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Desember.
- Palar S.W, 2000. "Determinant Analysis of Public Savings in North Sulawesi". *Economic Journal FE-Unpad*, Vol. XV, No. 2, September.
- Prawihatmi C, 2002. *Analisis Dinamis Tabungan Swasta di Indonesia*. Tesis IESP tidak dipublikasikan, UGM, Yogyakarta.
- Rustam Didong. 1987. "Pengembangan Tabungan Dalam Negeri dan Pembiayaan Pembangunan". *Forum Ekonomi*. Edisi Maret.
- Sach, J and F.B. Larrain. 1993. *Macroeconomics in The Global Economy*. Prentice Hall, Inc.
- Sarantis N dan Stewart C, 2001. "Saving Behaviour in OECD Countries: Evidence From Panel Cointegration Tests". *The Manchester School Supplement*.
- Shumaker, Linda, D. And Robert. L. Carlk. 1992. "Population Dependency Rates and Saving Rates: Stability of Estimates". *Economic Development and Cultural Change*. Vol. 40. No. 2. January. Pp. 319-332.
- Soediyono Reksoprayitno. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Ed.6, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Soelistyo dan Insukindro. 1986. *Materi Pokok Teori Ekonomi Makro 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugianto, Satriyo Purnomo dan Marguerite S. Robinson. 1993. *Pembiayaan Pertanian Pedesaan: Bunga Rampai*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Ed.7, Terjemahan oleh Haris Munandar, Jakarta: Erlangga.
- Umbu Tagela. 2000. "Investasi SDM Melalui Pendidikan Model *rate of return*". *Dian Ekonomi*. Vol. VI. No. 1. Maret. Hal. 33-46.
- Wang Y, 1994. "Effect of The Price of Time on Household Saving: A Life Cycle Consistent Model and Evidence from Micro-Data". Estern Kentucky University Richmond, Kentucky and World Bank, Washington D.C.